

# SAM DAILY

**Pemerintah Akan Hapus Sistem Kelas Dari BPJS**



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



### **Pemerintah Akan Hapus Sistem Kelas Dari BPJS**

Pemerintah akan menghapus kelas 1,2,3 BPJS Kesehatan dan akan digantikan dengan sistem Kelas Rawat Inap Standar (KRIS). Hal tersebut berkaitan dengan keputusan Presiden Joko Widodo yang sudah meneken Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 tahun 2024 tentang Perubahan Ketiga Perpres Jaminan Kesehatan pada tanggal (08/05). Dalam salinan tersebut salah satu pasal 103 B yang memiliki turunan 9 ayat menjelaskan bahwa penerapan kelas rawat inap KRIS serta penetapan baru manfaat, tarif dan iuran.

Penerapan fasilitas ruang perawatan pada pelayanan rawat inap berdasarkan Kelas Rawat Inap Standar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46A dilaksanakan secara menyeluruh untuk rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan paling lambat tanggal 30 Juni 2025," tulis Pasal 103 B ayat (1). Lalu pada pasal ke 2 berbunyi dalam jangka waktu sebelum tanggal 30 Juni 2025 sebagaimana dimaksud pada ayat (1), rumah sakit dapat menyelenggarakan sebagian atau seluruh pelayanan rawat inap berdasarkan Kelas Rawat Inap Sesuai Standar sesuai dengan kemampuan rumah sakit. Kepala Humas BPJS Kesehatan Rizzky Anugerah mengatakan sampai saat ini untuk perhitungan iuran belum ada perubahan atau kenaikan dan masih mengacu kepada Pepres 64/2020. (Bloomberg)

### **Harga Produsen AS Pada April Meningkat Lebih Dari Proyeksi**

Harga produsen AS naik di April lebih dari yang diproyeksikan, menunjukkan bahwa tekanan inflasi akan membutuhkan waktu untuk mereda. Indeks harga produsen (PPI) untuk permintaan akhir naik 0,5% dari bulan sebelumnya setelah penurunan 0,1% yang direvisi turun di Maret, data Biro Statistik Tenaga Kerja menunjukkan pada tanggal (14/05). Dibandingkan dengan tahun lalu, PPI naik 2,2%. Meskipun kenaikannya lebih besar dari perkiraan, rincian dalam PPI akan memberikan kelegaan bagi para investor dan pejabat Federal Reserve karena kategori-kategori utama yang menjadi dasar ukuran inflasi yang diinginkan oleh bank sentral lebih diredam. (Bloomberg)

### **Converse akan Melakukan PHK Karyawan**

Converse melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) sebagai bagian dari rencana induk perusahaan Nike Inc untuk mengurangi biaya, dengan melakukan perampingan karyawan di berbagai divisi. Nike sedang menjalankan rencana penghematan biaya senilai US\$2 miliar yang mencakup pengurangan 2% dari tenaga kerjanya. Menurut memo internal yang ditinjau oleh Bloomberg News, PHK telah dilakukan di kantor pusat mereka di Oregon dalam dua tahap, dengan proses yang diperkirakan selesai pada akhir tahun fiskal. Nike memiliki hampir 84.000 karyawan di seluruh dunia per Mei lalu. (Bloomberg)

### **OJK Klaim Sektor Perbankan Indonesia Masih Kuat**

Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae mengatakan industri perbankan Indonesia pada Maret 2024 tetap resilien dan stabil, meskipun ketidakpastian keuangan global sedang meningkat. Hal tersebut menurut dia terindikasi dari tingkat pengembalian aset atau return on asset (ROA) per Maret 2024 sebesar 2,62%, naik dari posisi bulan sebelumnya 2,52%. Selanjutnya, pada Maret 2024 margin bunga bersih atau net interest margin (NIM) sebesar 4,59% dan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) tercatat sebesar 26%. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) dilaporkan tumbuh 7,44% (yoy) pada bulan Maret 2024 menjadi Rp8,6 triliun. (Bloomberg)

## MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 15 poin (-0.22%) ke level 7,083.8. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -173.5 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -29.5 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.1 poin (+0.4%) ke level 20.5. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 4.2 bps menjadi 7.029%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 797.5 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.439%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.487%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.7 bps ke level 70.9. Rupiah ditutup melemah 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,104 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.0% ke posisi Rp 16,116.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,104.00	0.15%	4.59%	9.18%
EURIDR	17,372.43	0.15%	1.94%	7.88%
GBPIDR	20,189.04	0.16%	2.78%	9.17%
AUDIDR	10,633.25	0.07%	1.23%	7.73%
CNYIDR	2,225.71	0.11%	2.62%	5.00%
HKDIDR	2,061.22	0.13%	4.56%	9.59%
JPYIDR	102.90	-0.26%	-5.47%	-5.98%
SGDIDR	11,894.26	0.12%	1.86%	7.42%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.98	0.40%	8.32%	14.58%
ID Yield 10 yr (%)	7.03	0.60%	8.47%	9.88%
UST 10 yr (USD)	5.29	-0.06%	9.80%	16.88%
Brent Oil (USD/Barrel)	82.38	-1.18%	6.93%	11.07%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	142.65	0.39%	-2.56%	-13.49%
Nickel (USD/Metric Ton)	18,954.93	-0.38%	15.33%	-14.28%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,800.00	-2.76%	3.77%	-1.12%
Wheat (USD/Bushel Mark)	657.00	-1.98%	4.62%	5.20%

### Daily Performance, 14/May/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,274.86	0.18%	-2.26%	-1.57%
Simas Syariah Unggulan	607.62	1.54%	-2.17%	-1.33%
Simas Danamas Saham	1,863.03	1.26%	4.21%	23.26%
Simas Saham Maksima	957.85	0.10%	-2.77%	-2.64%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,137.43	0.55%	-7.41%	-4.56%
Simas Satu	7,314.02	-0.26%	-3.58%	0.27%
Danamas Stabil	4,640.08	0.02%	2.08%	5.66%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,675.36	-0.10%	-0.56%	2.62%
Danamas Rupiah Plus	1,712.74	0.01%	1.75%	4.50%
Simas Pendapatan Optima	1,012.72	0.02%	2.11%	5.80%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,083.76	-0.22%	-2.60%	5.61%
ISSI Index	210.95	-0.44%	-0.80%	2.74%
LQ45 Index	892.58	-0.33%	-8.03%	-4.25%
IDX30 Index	451.51	-0.48%	-8.83%	-6.89%
Sri Kehati Index	395.58	0.55%	-9.39%	-6.91%
Infovesta Balanced Index	6,694.75	0.01%	-2.10%	-1.82%
Infovesta Fixed Income Index	4,623.49	-0.06%	0.35%	2.40%
BINDO Index	282.43	-0.21%	-3.63%	-4.16%
Infovesta Money Market Index	1,682.07	0.02%	1.71%	4.37%
Infovesta Fixed Income Index	4,623.49	-0.06%	0.35%	2.40%



## DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

